

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan umum adalah bagian dari kegiatan untuk memenuhi kebutuhan aturan perundang-undangan untuk warga negara serta atas barang, jasa ataupun pelayanan administratif yang akan disediakan oleh pelaksana pelayanan publik (UU No. 25 Tahun 2009). Terminal menurut Departemen Perhubungan (1996) yaitu salah satu bagian dari penyediaan sistem transportasi yang bekerja sebagai wadah pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaik dan turunkan penumpang atau muatan sampai ke tujuan akhir perjalanannya, serta berjalan sebagai tempat penyelesaian kontrol, pengawasan, pengaturan, dan pengoperasian pokok arus jalur angkutan penumpang dan muatan. Terminal Bus Tipe A yang melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara serta antar wilayah provinsi yang dipadukan dengan angkutan antar kota bagian dalam wilayah provinsi, angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan. Terminal tipe A mempunyai fasilitas lebih unggul dibandingkan dari tipe lainnya.

Terminal Leuwi Panjang yang terletak pada Kota Bandung adalah salah satu sari terminal bus di Kota Bandung yang juga dikunjungi berbagai kalangan masyarakat bagian luar Kota Bandung yang menjadikannya berbagai aktivitas diberbagai bidang seperti perekonomian, perdagangan, pariwisata serta pendidikan. Transportasi umum khususnya bus untuk mengunjungi Kota Bandung masih menjadi salah satu opsi yang terbilang terjangkau dan praktis sebagai opsi akomodasi dan terminal bus yang disediakan disesuaikan dengan pembagian kawasan timur dan barat. Namun dengan begitu, terminal bus di Kota Bandung yakni Terminal Leuwi Panjang masih belum memenuhi standar Terminal Tipe A yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tujuan yang sudah dibentuk belum tercapai. Hal-hal yang masih belum dipenuhi seperti fasilitas dan ruang yang masih tidak diperhatikan dengan baik dan tidak nyaman, sarana yang tidak dipenuhi, alur sirkulasi dan informasi untuk pengunjung yang tidak jelas ini menuntut desain dan keefektifan dari fasilitas. Sehingga memengaruhi zoning, bloking, tata ruang dan fasilitas di Terminal Bus.

Terminal Leuwi panjang membangun bangunan baru sebagai penunjang bangunan lama yang membutuhkan kapasitas ruang yang lebih besar, dan menjadi penyeimbangan bangunan lama yang telah berdiri sebelumnya. Beberapa tempat yang menjadikannya terfokus dalam area komersil telah direncanakan untuk dibangun pada bangunan baru. Terminal Tipe A ini memerlukan bangunan tambahan dikarenakan setiap tahunnya tercatat selalu didatangi oleh calon penumpang sehingga tidak mempunyai kapasitas yang cukup untuk area tunggu calon penumpang. Bangunan baru terminal leuwi panjang menjadi sinergi bagi bangunan lama dikarenakan bangunan lama terminal leuwi panjang telah dipadati oleh beberapa area penunjang bangunan. bangunan lama terminal leuwi panjang menjadi penunjang fleksibilitas pengguna menuju armada. dikarenakan bangunan lama terminal leuwi panjang terletak dekat dengan armada dan mengarah ke arah pintu keluar.

Namun berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, Desain bangunan lama Terminal Leuwi Panjang belum menyajikan Terminal yang mengenalkan kebiasaan modern yang lebih terbuka terhadap perkembangan dan perubahan serta efisiensi dalam ngeatur waktu. Urgensi aksesibilitas pengguna ruang dinilai belum efektif, dikarenakan aksesibilitas yang masih belum terstruktur dengan baik. Hal ini berhubungan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Jendral Perhubungan Darat No. SK.3919/KP.108/DRJD/2018 peri Kompetensi pengelolaan Terminal pasal 1. Penataan ruangan belum diatur dengan baik, seperti kurangnya sarana penunjang untuk calon penumpang difabel, kurangnya pencahayaan pada area utama yang menjadikan pengunjung kurang merasa aman, serta belum sesuai dengan Visi dan Misi yang ada disepakati “Terwujudnya Terminal yang bersih, aman dan nyaman untuk membantu menaikan nama kota Bandung sebagai Kota Jasa yang bermartabat (Bersih, makmur, tertib dan bersahabat) namun pada kenyataannya, Terminal masih belum bersih. Serta pembagian fungsi dan pelayanan yang belum jelas pada Gedung Baru dan Gedung Lama Terminal Leuwi Panjang Kota Bandung

Oleh karena itu, pada perancangan ulang Terminal Bus Leuwi Panjang dengan mengabil perancangan bangunan lama dimana akan melakukan pemaksimalan ruang dengan pendekatan Universal untuk memfasilitasi penggunaanya dan diharapkan dapat tercapainya revitalisasi bangunan Terminal Bus yang dimana akan lebih difokuskan untuk

melayani AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) serta dapat menjadikan percontohan bagi terminal lainnya di Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah pada proyek perancangan Terminal Bus Leuwi Panjang akan dijadikan latar belakang rancangan fasilitas tersebut. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada Objek perancangan terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan Interior Terminal Leuwi Panjang yang belum merealisasikan dengan baik standar terminal Tipe A sebagai sarana transportasi dari beberapa aspek yaitu :

- A. Kenyamanan : Belum memperhatikan sistem pencahayaan yang menjadikan banyak ruangan kurang pencahayaan sehingga mengganggu dalam melakukan kegiatan serta sistem penghawaan yang kurang baik dimana tercampurnya asap kendaraan bus yang masuk kedalam ruangan.
- B. Keamanan & Keselamatan : kurangnya fasilitas pencegah kebakaran serta cctv sehingga pengguna terminal merasa kurang aman. Serta tidak adanya batas antar pengguna untuk calon penumpang dan pengantar/penjemput.
- C. Pelayanan Fasilitas :
 - i. fasilitas ruang yang belum sesuai dengan kebutuhan aktivitas calon penumpang,
 - ii. Kurangnya pengkondisian ruang pada fasilitas utama dan penunjang yang seharusnya dapat mendukung fasilitas dan aktivitas Gedung baru seperti alur sirkulasi yang tidak teratur yang disebabkan oleh organisasi ruang pada terminal yang kurang baik
 - iii. minimnya signage
 - iv. kurangnya sarana penunjang untuk penyandang difabel seperti toilet dan restoran, serta penunjang bagi ibu dan anak yang kurang diperhatikan yaitu ruang laktasi.
 - v. Tidak adanya batas pengguna sehingga pergerakan alur sirkulasi pengguna kurang jelas

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalahnya yang sudah ditemukan, maka dapat dirumuskan sebagai fokus permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengoptimalkan fasilitas Terminal Bus Leuwi Panjang sesuai dengan pedoman desain interior ?
2. Bagaimana mengolah aksesibilitas alur sirkulasi pengguna ruang yang mengacu pada pedoman efektif agar tidak terjadi kepadatan di beberapa area ?
3. Bagaimana mengolah terminal bus dalam elemen interior agar menarik sesuai dengan ergonomi ruang sehingga pengguna ruang seperti calon penumpang merasa nyaman dan aman ?
4. Bagaimana penerapan pendekatan Universal Desain menjadi pemecah identifikasi masalah yang ada pada Gedung Lama Terminal Leuwi Panjang?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ulang Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung ini adalah untuk merancang ulang bangunan lama terminal tipe A sebagai fasilitas umum yang dapat menunjang kegiatan calon penumpang AKDP seperti membeli tiket, meneunggu keberangkatan dan kegiatan yang menunjang membeli makan dan minum serta membeli oleh-oleh. sehingga setiap ruangan dapat digunakan secara maksimal yang dilengkapi dengan pendekatan Universal yang dapat menerapkan desain yang *modern contextual* serta Terminal Leuwi Panjang menjadi terminal yang bersih, makmur dan bersahabat yang sesuai dengan Visi dari Terminal tersebut.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini yaitu :

1. Mendesain ulang aksesibilitas pengguna ruang agar lebih tertata rapi dan lebih efektif,
2. Menerapkan *signage* yang efektif, informatif, serta terstruktur dengan optimal,
3. Menciptakan lingkungan pada terminal senyaman mungkin untuk calon penumpang juga staff yang ada,

4. Mengoptimalkan mengolah ruangan yang terbengkalai agar dapat diolah dengan baik hingga maksimal dan beroperasi dengan baik,
5. Calon penumpang dan staff akan diberikan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan selama menunggu keberangkatan bus maupun saat kedatangan,
6. Mengangkat pendekatan desain Universal
7. Rancangan akan dilengkapi dengan fasilitas untuk penyandang difabel agar tetap terasa nyaman saat berada di terminal.

1.5 Batasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah dibuat maka dilakukan agar objek perancangan terfokuskan dan lebih jelas. Batasan untuk Perancangan Ulang Interior Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung yaitu proyek pengerjaan desain interior bangunan lama dibatasi luas bangunan sekitar 3.000 m² . Kemudian pembatasan pendekatan yang mengarah kepada aktivitas serta perilaku pengguna Terminal Bus Leuwi Panjang yang menyesuaikan Standarisasi Menteri Perhubungan RI No. 79 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang pedoman penataan Terminal Bus.

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut adalah manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya perancangan ulang dari Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung yaitu :

A. Manfaat untuk Masyarakat/Komunitas

Dengan adanya rancangan ulang yang memberikan hasil keefektivitasan dan modern, masyarakat dapat tetap merasa nyaman dan aman. sehingga bisa memotivasi masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dibandingkan kendaraan pribadi tanpa harus merasa tidak nyaman dengan kesan terminal yang gelap, kumuh dan tidak aman.

B. Manfaat untuk Penyelenggara/pengelola

Staff atau pengelola tersebut akan dipermudah untuk melakukan pengelolaan, pengamanan dan mengantisipasi dalam hal kecurangan dan kejahatan. Dengan itu akan semakin banyak masyarakat yang tenang dan percaya saat berada di Terminal, serta akan menjadikan Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung sebagai contoh terminal Bus tipe A lainnya agar dapat meningkatkan penggunaan kendaraan umum.

C. Manfaat untuk Bidang Keilmuan Interior

Menjadikannya perancangan ulang desain interior Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung ini sebagai acuan untuk mengoptimalkan desain pelayanan umum terutama dibidang transportasi agar meningkatnya penggunaan kendaraan umum.

1.7 Metode Perancangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang tepat untuk perancangan ulang interior pada Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung seperti berikut ini:

1) Data primer

Data primer merupakan metode desain yang membantu dalam proses menemukan masalah yang ada. Data primer meliputi:

- Observasi, yaitu dengan cara mendatangi lokasi yang akan menjadi objek studi kasus.
- Wawancara, dengan cara melakukan wawancara dengan staff dan calon penumpang yang berhubungan dengan pembahasan perancangan yang akan dibuat.
- Dokumentasi, dengan cara mendokumentasikan keadaan objek observasi seperti memfoto, video, dll.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang memperkuat hasil dari data primer dengan pendukung dari Peraturan Menhub, Peraturan Pemerintah, buku, jurnal, standarisasi, dan referensi.

1.7.1 Analisa (Programming)

Programming dilakukan setelah proses akumulasi data, data yang ditemukan akan dipilih sesuai dengan keperluan dari perancangan. Data yang akan dianalisis yaitu data fisik dan non fisik yang akan mendukung proses perancangan terkait dengan kasus utama pada objek perancangan yaitu Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung. Proses analisa data yang akan dilakukan adalah seperti berikut :

- Mengidentifikasi masalah
- Menetapkan fungsi dari tiap ruangan
- Mengolah dan menggabungkan menjadi konsep
- Evaluasi terhadap teknis dan analisa yang dilakukan

1.7.2 Sintesa (Konsep)

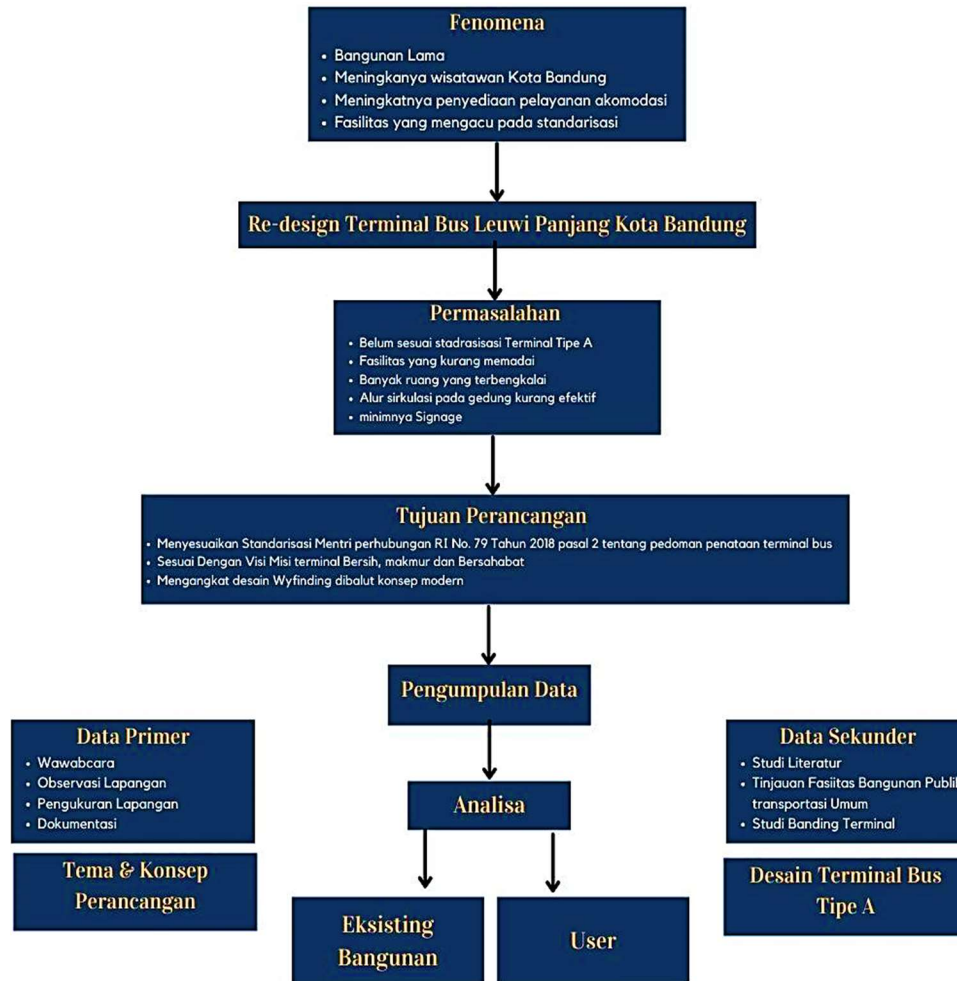
Tahap ini adalah proses dimana data yang telah dikerjakan sesuai dengan kebutuhan perancangan diolah kembali dengan argumentasi beberapa aspek. Hasil akhir tahap ini berupa bagan perancangan yang akan digunakan dalam objek perancangan. Konsep tersebut dapat berupa konsep utama yang menjadi pemecahan dalam perancangan dan konsep mendalam seperti konsep sirkulasi, pencahayaan, layout, warna dan lainnya.

1.7.3 Implementasi (Output)

Pengembangan konsep yang menjadi *problem solving* akan diimplementasikan dalam bentuk desain berupa visualisasi dari objek yang dirancang, sehingga bisa dievaluasi terhadap permasalahan yang didapatkan. Pengembangan konsep berupa gambar kerja yaitu :

- Site Plan
- Layout Plan
- Floor Plan
- Ceiling Plan
- Potongan memanjang dan melintang
- Detail Furnitur dan Interior
- Perspektif

1.8 Karangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Sumber : *Analisa Penulis (2022)*

1.9 Sistematika Penulisan

Pada sistematika pembahasan ini disetiap BAB akan menjelaskan gagasan yang mengacu pada Perancangan Ulang Terminal Bus Leuwi Panjang Kota Bandung, sistematika yaitu:

A. BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai alasan perancangan ulang terminal bus leuwi panjang dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan rumusan masalah pada pusat kegiatan

anggaran, batasan/ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data dan kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

B. BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian literatur yang digunakan sebagai sumber data-data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan dalam tahap perencanaan dan perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan.

C. BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK

Bab ini berisikan uraian tentang studi banding dari 2 terminal yang terdiri dari dua terminal dalam negeri yang dijadikan acuan dalam perancangan serata penjelasan tentang proyek dan analisis data.

D. BAB IV : KONSEP PERANCANGAN GEDUNG ANGGAR & DENAH KHUSUS

Berisi tentang uraian mengenai konsep tata ruang, konsep teknis ruang (seperti sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan sebagainya) serta konsep elemen interior pada terminal bus leuwi panjang.

E. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan bagaimana pengaplikasian konsep terhadap perancangan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan sejauh apa pendekatan desain yang diaplikasikan melalui konsep perancangan.